

Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Penyakit Degeneratif Di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti

Rosmala Dewi¹, Meriem Meisyaroh^{2*}, Kassaming³

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

Program Studi Administrasi Kesehatan, ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

meriemmeisyaroh90@gmail.com

**corresponding author*

Tanggal Pengiriman: 16 April 2021, Tanggal Penerimaan: 28 Mei 2021

Abstrak

Lanjut usia merupakan seseorang yang sudah memasuki usia ≥ 60 atau tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia dan ditandai oleh gagalnya seorang untuk mempertahankan kesetimbangan kesehatan dan kondisi stres fisiologisnya, lansia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual sehingga muncullah berbagai macam penyakit seperti penyakit tidak menular atau penyakit degeneratif. Pengetahuan dan sikap lanjut usia tentang penyakit degeneratif sangat penting bagi kesehatan lansia dalam memenuhi kebutuhannya. Pencegahan penyakit degeneratif dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan melalui media yang berbasis kertas seperti *leaflet*, brosur atau poster kemudian media audio visual berupa *power point*. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa bersama dosen di Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap. Adapun sasaran mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kepala desa Sipodeceng Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap lanjut usia tentang penyakit degeneratif di desa Sipodeceng wilayah kerja Puskesmas Baranti karena adanya peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat setelah pemberian edukasi kesehatan tentang penyakit degeneratif.

Kata Kunci: penyuluhan; lansia; penyakit degeneratif; pengetahuan

Abstract

Elderly is someone who has entered the age of 60 or the final stage of development in the human life cycle and is characterized by the failure of a person to maintain a balance of health and physiological stress conditions, the elderly are also associated with a decrease in the ability to live and individual sensitivity so that various diseases appear. such as non-communicable diseases or degenerative diseases. Knowledge and attitudes of the elderly about degenerative diseases are very important for the health of the elderly in meeting their needs. Prevention of degenerative diseases can be done by providing health education through paper-based media such as leaflets, brochures or posters and then audio-visual media in the form of power points. The implementation of this activity was carried out by students together with lecturers at the Muhammadiyah Sidrap Institute of Health and Science Technology. The partner target in this community service activity is the village head of Sipodeceng, Sidenreng Rappang Regency. The results of this activity indicate that there is an effect of counseling on the knowledge and attitudes of the elderly about degenerative diseases in the village of Sipodeceng, the working area of the Baranti Health Center because of an increase in the level of public knowledge after providing health education about degenerative diseases.

Keywords: *counseling; elderly; degenerative disease; knowledge*



PENDAHULUAN

Proses menua adalah penurunan kemampuan fungsi tubuh dalam mempertahankan keseimbangan dan sistem regulasi tubuh (widodo & sumardino, 2016). Penurunan kemampuan fungsi tubuh tersebut mempunyai potensi timbulnya masalah baru dalam kelompok masyarakat ini. Organisasi Kesehatan Dunia yaitu World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa masalah kesehatan dunia bergeser dari penyakit menular menjadi Penyakit Tidak Menular (PTM). Penyakit tidak menular dikenal juga sebagai penyakit degeneratif (Trisnowati, 2018).

Pada tahun 2016, sekitar 71 persen penyebab kematian di dunia adalah penyakit degeneratif yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Sekitar 80 persen kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit degeneratif, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh penyakit degeneratif lainnya (WHO, 2018).

Penyakit degeneratif menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia yaitu 64%. Sebagian besar penyakit degeneratif disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler (30%), selanjutnya kanker (13%), penyakit pernafasan (7%), diabetes (3%) dan yang 10 % disebabkan penyakit PTM lain-nya. (Trisnowati, 2018).

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017 penyebab kematian tertinggi penyakit tidak menular yaitu kardiovaskuler seperti jantung, stroke dan hipertensi berada di urutan pertama 49,44%, diabetes mellitus 19,24%, Gangguan kecelakaan 7,70%, dan kanker 3,14% (SulSel, 2016).

Studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti di Puskesmas Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang, didapatkan 10 penyakit tidak menular atau penyakit degeneratif pada lanjut usia. Adapun data yang didapatkan pada tahun 2019 pada bulan Januari sampai bulan Oktober dengan kasus gout arthritis 11,43%, hipertensi 12,16%, dan diabetes mellitus 2,07% kasus. (Puskesmas Baranti, 2019). Ini menunjukkan bahwa penyakit tidak menular menjadi ancaman yang harus diwaspadai terutama dalam melaksanakan upaya promotif dalam melaksanakan hidup sehat agar masyarakat dapat mengurangi faktor risiko PTM (Trisnowati, 2018).

Pencegahan penyakit degeneratif dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran atas faktor-faktor resiko. Peningkatan kesadaran dapat dilakukan dengan edukasi atau penyuluhan kesehatan baik secara langsung maupun menggunakan teknologi. (Hallberg, Ranerup, & Kjellgren, 2016). Persepsi individu dalam memandang penyakit dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan seperti adanya penyuluhan kesehatan melalui media massa, koran, majalah ceramah, nasehat dari orang terdekat, adanya kartu pengingat, faktor penyakit yang dialami oleh anggota keluarga juga dapat memengaruhi persepsi individu dalam memandang penyakitnya sebagai ancaman (Haryani & Sahar (2016).

Menurut Kemenkes RI (2011) penyuluhan kesehatan bertujuan dalam peningkatan kemampuan dan pengetahuan masyarakat melalui pembelajaran dari oleh dan untuk masyarakat yang berwawasan kesehatan. Media promosi kesehatan yang dapat digunakan dapat berbasis kertas (print out) seperti brosur, poster, atau leaflet kemudian media dengan audio visual berupa film pendek dan power point. Menurut Brock and Joglekar (2011) penggunaan power point

dalam penyuluhan lebih efektif dan memudahkan untuk pemberian materi karena dapat mencantumkan gambar, foto, bagan, grafik, suara (audio visual) dan animasi (Aris, 2019).

Informasi dari masyarakat daerah sasaran mitra kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Baranti mengatakan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan tentang penyakit degeneratif atau disebut penyakit tidak menular pada lansia masih jarang dilakukan sehingga masyarakat masih kurang mengerti tentang penyakit yang dideritanya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk peningkatan pengetahuan orang lanjut usia tentang penyakit degeneratif di Desa Sipodeceng Wilayah Kerja Puskesmas Baranti.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Desa Sipodeceng Wilayah Kerja Puskesmas Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang dan dilakukan pada bulan 15 Juni Tahun 2020. Dapun jumlah masyarakat yang ikut dalam kegiatan ini pada daerah sasaran yaitu 15 lansia di Desa Sipodeceng Wilayah Kerja Puskesmas Baranti.



Gambar 1. Pembagian kuesioner sebelum penyuluhan

Adapun proses kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu pelaksana bersama mitra sasaran menyiapkan sarana untuk kegiatan penyuluhan dan menyiapkan peserta. Pelaksana terlebih dahulu membagikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang penyakit degeneratif selanjutnya pelaksana melakukan penyuluhan dengan 2 tahapan yakni tahap pertama penyuluhan dan tahap kedua berdiskusi. Setelah kegiatan penyuluhan, maka pelaksana melakukan evaluasi terhadap pengetahuan peserta tentang penyakit degeneratif untuk membandingkan sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan. Berdasarkan hasil terdapat perbedaan tingkat pengetahuan, hal ini karena peserta sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pada tabel 1 terdapat dari 15 peserta yang terdiri dari peserta yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang dengan persentase 40%. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang dengan persentase 60%. Data umur 45-59 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 33%. Yang

berumur 60-74 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 40% dan umur 75-90 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 27%.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jumlah (n)	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	40
perempuan	11	60
Umur (Tahun)		
45-59	5	33
60-74	6	40
>74	4	27

Tabel 2. Hasil Pengukuran Pengetahuan

Hasil Ukur Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	%	%	%
Baik	1	7	14	93
Cukup	5	33	1	7
Kurang	9	60	0	0

Berdasarkan tabel 2 terlihat pengetahuan peserta sebelum dilakukan penyuluhan dengan hasil ukur baik sebanyak 1 orang dengan persentase 7%, dengan hasil ukur cukup sebanyak 5 orang dengan persentase 33%, sedangkan hasil ukur kurang didapatkan sebanyak 9 orang dengan persentase 60%. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan dengan hasil ukur baik yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 93% dan hasil ukur cukup sebanyak 1 orang dengan persentase 7%, sedangkan hasil ukur kurang tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan terhadap pengetahuan lansia tingkat pengetahuan responden menjadi lebih baik.

Peningkatan pengetahuan lansia salah satunya didukung oleh penggunaan media leaflet. Isi leaflet sesuai dengan materi penyuluhan yang disampaikan dengan gambar dan warna serta menyajikan seluruh poin – poin materi pada leaflet di dalam kuesioner. Menurut Karundeng (2016) leaflet sangat efektif dalam meningkatkan efektifitas penyuluhan dengan metode ceramah, karena leaflet selain merangkum dari keseluruhan materi penyuluhan, juga menyajikan gambar menarik yang memudahkan seseorang memahami isi materi.

Hasil kegiatan ini juga didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Photon, (2017), diketahui terdapat perbedaan antara pengetahuan responden yang mendapatkan informasi dan yang tidak mendapatkan informasi dengan penyuluhan kesehatan melalui media *leaflet* tentang penyakit tidak menular bahwa *leaflet* efektif dalam mempengaruhi pengetahuan responden tentang penyakit tidak menular. Hal ini disebabkan karena penyajian materi tentang penyakit tidak menular yang dijabarkan pada *leaflet* sudah cukup jelas.

Effendy (2012) juga mengungkapkan bahwa tujuan dari pemberian penyuluhan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Berdasarkan asumsi pelaksana bahwa, terjadinya peningkatan pengetahuan lansia dipengaruhi oleh jenis kelamin dan pendidikan terakhir. Dari 15 responden, laki – laki berjumlah 4 orang (40 %) dan perempuan berjumlah 11 orang (60 %). Wanita memiliki kecenderungan penangkapan materi yang lebih baik dibandingkan laki – laki. Sementara itu, dari 15 responden dimana 2 orang (13%) merupakan pendidikan terakhir SMP, 4 orang (27%) dengan pendidikan terakhir SD dan 9 orang (60%) tidak pernah menempuh pendidikan. Lansia yang pernah menempuh pendidikan telah mendapatkan dasar-dasar pengetahuan tentang kesehatan sejak awal sehingga lansia dapat mencerminkan sikap positif terhadap hal-hal yang menyangkut penyakit degeneratif. Berbeda halnya dengan lansia yang belum pernah menempuh pendidikan yang memiliki pengetahuan yang relatif kurang tentang penyakit degeneratif sehingga lansia pun cenderung bersikap negatif terhadap hal – hal yang menyangkut penyakit degeneratif.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit degeneratif sebelum pemberian penyuluhan kesehatan berada pada klasifikasi cukup. Tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit degeneratif sesudah pemberian penyuluhan kesehatan berada pada klasifikasi baik. Sehingga terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap lansia tentang penyakit degeneratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, M. (n.d.). *Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point Pendahuluan Proses menua merupakan tahap akhir dalam proses perkembangan hidup manusia . Menurut Undang-undang RI nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan*. 2(2), 164–177.
- Aris, M. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point* (Vol. 2).
- Effendy, N. (2012). *Dasar – Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* (Ed. 2). Jakarta: EGC.
- Karundeng, M. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Smk Fajar Bolaang Mongondow Timur*.
- Kurniawan, I., & Sulaiman. (2019). *Hubungan Olahraga , Stress dan Pola Makan dengan Tingkat Hipertensi di Posyandu Lansia di Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota*. 1(1), 10–17.
- Kusumaningrum, E. S. (2016). *Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Degeneratif Pada Lanjut Usia Menggunakan Metode Certainty Factor Berbasis Web*. Retrieved from <https://docplayer.info/50901430-Sistem-pakar-diagnosa-penyakit-degeneratif-pada-lanjut-usia-menggunakan-metode-certainty-factor-berbasis-web-skripsi.html>
- Mutaqin, J. Z. (2017). *Lansia Dalam Al-Qur'an* (Tafsir Asy-Syaikh, Al-Kibar, Al-Ajuz, Ardzal Al-Umur). Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id/7886/1/104211068.pdf>
- Photon, J. (2017). *Efektifitas Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Mengatur Pola Makan Lansia Penderita Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Serasan Kabupaten Natuna*. 7(2), 33–38.
- Ristati Eka Widyanti, L., Kusumastuty, I., & Putri Arfiani, E. (2017). Hubungan Komposisi

- Tubuh dengan Kepadatan Tulang Wanita Usia Subur di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2017.004.01.3>
- Rusmanto. (2016). No Title. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filaria Di RW II Kelurahan Pondok Aren*. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24113/1>
- Sakka, S. (2018). *Program studi pendidikan ners jenjang strata satu (1) stikes muhammadiyah sidrap tahun 2018*. (1).
- Seran, R., Bidjuni, H., Onibala, F., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2016). Hubungan Antara Nyeri Gout Arthritis Dengan Timur Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Keperawatan*, 4. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/107451-ID-hubungan-antara-nyeri-gout-arthritis-den.pdf>
- Sianturi, E. T., Kurniawaty, E., Kedokteran, F., Lampung, U., Molekuler, B. B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2019). *Pengaruh Pektin terhadap Penurunan Risiko Penyakit Jantung Koroner The Effect of Pectin on Reducing the Risk of Coronary Heart Disease*. 8, 162–167.
- Sirajuddin, N. (2017a). *Hubungan Pengetahuan Lansia Dan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Di Kelurahan Belawa Kabupaten Wajo*.
- Sirajuddin, N. (2017b). *Hubungan Pengetahuan Lansia Dan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Di Kelurahan Belawa Kabupaten Wajo*.
- Sofiana, L., Puratmadja, Y., Sari, B. S. K., Pangulu, A. H. R., & Putri, I. H. (2018). Pengetahuan Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 171. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.443>
- Taradita, W., Rahmadian, R., & Sahputra, R. E. (2018). Hubungan Tingkat Osteoporosis Berdasarkan Indeks Singh dan Fraktur Leher Femur Akibat Low Energy Trauma di Beberapa Rumah Sakit di Padang Tahun 2016-2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 226. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.806>
- Trisnowati, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Studi Pada Pedesaan Di Yogyakarta). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 17. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3710>
- Wijayanti, T., & Indarjo, S. (2018). Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Penderita Ispa Pada Pekerja Pabrik Di Pt Perkebunan Nusantara Ix (Persero) Kebun Batujamus/ Kerjoarum Karanganyar. *Journal of Health Education*, 3(1), 58–64. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu>